



REVITALISASI PERMAINAN TRADISIONAL BALAP KARUNG SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DAN PELESTARIAN BUDAYA

Romayuli^{1*}, Aji Tri Pamungkas²

¹ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

² KPOTI Kab. Semarang, Indonesia

*Korespondensi : romayulip@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Traditional games are an important part of national cultural heritage that contain educational, social, and character-building values. However, along with technological development and the widespread use of digital games, traditional games are increasingly being abandoned by children, especially at the elementary school level. This community service activity aims to revitalize the traditional sack race (balap karung) as a medium for character education and cultural preservation at SDN Samban 02. The participants of this activity were all students of SDN Samban 02 who were actively involved throughout the program. The implementation methods consisted of socialization, demonstration, and direct practice of the sack race game conducted on the school field. The socialization stage was carried out to provide students with an understanding of the history, benefits, and character values embedded in traditional games. Furthermore, demonstrations were conducted to show proper and safe techniques for playing the sack race, followed by direct practice by all students under the supervision of university students from the Sport Science Study Program, Universitas Negeri Semarang. The results of the activity showed a high level of enthusiasm among students in participating in the traditional game. Through the sack race, students were able to develop character values such as sportsmanship, cooperation, discipline, and togetherness. In addition, the activity encouraged increased physical activity and improved students' motor skills. This program also contributed to raising students' awareness of the importance of preserving traditional games as part of cultural heritage. Therefore, it can be concluded that the traditional sack race game is an effective and enjoyable medium for character education and cultural preservation in elementary schools.

Keywords: Traditional Games, Sack Race, Character Education, Cultural Preservation.

ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya bangsa yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan karakter. Namun, seiring perkembangan teknologi dan maraknya permainan digital, keberadaan permainan tradisional mulai ditinggalkan oleh anak-anak, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi permainan tradisional balap karung sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya di SDN Samban 02. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN Samban 02 yang dilibatkan secara aktif dalam rangkaian kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung permainan balap karung di lapangan sekolah. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai sejarah, manfaat, dan nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional. Selanjutnya, demonstrasi dilakukan untuk memperagakan cara bermain balap karung yang benar dan aman, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh seluruh siswa dengan pendampingan tim mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan permainan tradisional balap karung. Melalui permainan ini, siswa mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kerja sama, disiplin, dan kebersamaan. Selain itu, aktivitas balap karung juga mendorong peningkatan aktivitas fisik dan kemampuan motorik siswa. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional balap karung merupakan media yang efektif dan menyenangkan untuk pendidikan karakter serta pelestarian budaya di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Balap Karung, Pendidikan Karakter, Pelestarian Budaya.



PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan bagian penting dari kebudayaan Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Aktivitas bermain tradisional tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja sama, sportivitas, kejujuran, dan rasa cinta budaya. Helvana & Hidayat (2020) menjelaskan bahwa permainan tradisional memiliki nilai edukatif yang mampu menumbuhkan karakter positif pada anak, terutama dalam aspek sosial dan emosional.

Namun, perkembangan teknologi dan maraknya permainan digital menyebabkan permainan tradisional semakin jarang dilakukan oleh anak-anak. Menurut Subrahmayan dalam (Ukasyah & Irfansyah, 2015), anak cenderung tidak bergerak aktif ketika memainkan permainan berbasis teknologi, karena mereka lebih banyak duduk dan melakukan aktivitas pasif di depan layar. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik dan minimnya interaksi sosial yang biasanya terbentuk melalui permainan tradisional.

Balap karung sebagai salah satu permainan tradisional dinilai memiliki potensi besar untuk dikembangkan kembali sebagai sarana pendidikan karakter. Dedeh & Mayasarokh (2022) menyatakan bahwa permainan tradisional mampu menanamkan nilai disiplin, kejujuran, keberanian, dan kebersamaan. Selain itu, permainan tradisional juga memupuk rasa cinta tanah air karena merupakan bagian dari identitas budaya bangsa (Azis et al., 2024).

Secara fisik, permainan tradisional seperti balap karung juga berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik dan kebugaran anak. (Fisher et al., 2005) menegaskan bahwa aktivitas fisik melalui permainan mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar anak. Hal ini diperkuat oleh Jacqueline D. Goodway et al. (2003) yang menemukan bahwa instruksi gerak dan permainan aktif dapat meningkatkan kemampuan motorik fundamental pada anak usia sekolah.

Sebagai bentuk implementasi pelestarian budaya dan penguatan karakter siswa, mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan praktik permainan balap karung di SDN Samban 02. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya merasakan keseruan bermain, tetapi juga memperoleh pembelajaran bermakna mengenai nilai-nilai karakter serta pentingnya melestarikan budaya lokal (Fajar et al., 2025).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung permainan balap karung di lapangan (Helvana & Hidayat, 2020; Jacqueline D. Goodway et al. 2003). Pada tahap awal, siswa diberikan sosialisasi mengenai sejarah, manfaat, dan nilai karakter dalam permainan tradisional. Sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan bantuan media gambar dan video singkat agar siswa lebih mudah memahami materi. Tahap berikutnya adalah demonstrasi, yaitu memperlihatkan cara bermain balap karung yang benar dan aman, termasuk teknik melompat serta aturan start-finish. Setelah itu, seluruh siswa mengikuti praktik langsung permainan balap karung di lapangan sekolah dengan pendampingan tim mahasiswa. Pendampingan lapangan menjadi teknik yang efektif untuk membantu peserta memahami aturan permainan dan menerapkan nilai sportivitas serta kerja sama secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, guru dan mahasiswa mengamati antusiasme serta keterlibatan siswa. Setelah praktik selesai, dilakukan diskusi ringan untuk menggali pengalaman siswa mengenai permainan tradisional dan pemaknaan nilai karakter yang diperoleh. Diskusi menjadi



sarana penting untuk memperoleh data pemahaman dan respons peserta setelah mengikuti aktivitas. Tahap akhir kegiatan ditutup dengan evaluasi sederhana melalui umpan balik siswa dan guru terkait jalannya aktivitas, manfaat permainan tradisional, serta potensi pengembangan kegiatan berikutnya. Evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengabdian pada kesempatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN Samban 02 melalui permainan tradisional balap karung berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari seluruh siswa.



Gambar 1. Praktik Permainan Tradisional Balap Karung di SDN Samban 02

Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, mulai dari tahap sosialisasi hingga praktik langsung di lapangan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti arahan, mematuhi aturan permainan, serta semangat dalam menyelesaikan perlombaan. Balap karung sebagai permainan tradisional memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan sekaligus edukatif. Selama praktik berlangsung, siswa dilatih untuk menjaga keseimbangan, mengatur koordinasi gerak, dan menyelesaikan tantangan secara mandiri. Aktivitas ini sejalan dengan pendapat Jacqueline D. Goodway et al. (2003) yang menyatakan bahwa permainan aktif mampu meningkatkan keterampilan motorik dasar anak melalui pengalaman gerak langsung.

Selain aspek fisik, permainan balap karung juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai sportivitas terlihat ketika siswa menerima hasil perlombaan dengan sikap lapang, baik saat menang maupun kalah. Nilai kerja sama dan kebersamaan juga muncul melalui dukungan antarteman selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan Dedeh & Mayasarokh (2022) yang menyebutkan bahwa permainan tradisional efektif dalam menanamkan nilai karakter karena melibatkan interaksi sosial secara langsung. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal. Melalui sosialisasi dan praktik permainan balap karung, siswa diperkenalkan kembali pada permainan tradisional yang mulai jarang dimainkan. Dengan mengenal dan mempraktikkan permainan tradisional, siswa secara tidak langsung menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Azis et al. (2024) menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu sarana efektif untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air pada anak usia sekolah.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan tradisional menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa terlihat lebih aktif, ceria, dan terlibat penuh dibandingkan pembelajaran pasif di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilham et al. (2018) yang menyatakan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan



motivasi belajar dan partisipasi peserta didik. Secara keseluruhan, revitalisasi permainan tradisional balap karung dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi aktivitas fisik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional masih relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bernilai edukatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tentang revitalisasi permainan tradisional balap karung di SDN Samban 02, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik permainan tradisional sangat diperlukan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter sekaligus melestarikan budaya lokal pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran serta mengaplikasikan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan disiplin melalui pengalaman bermain secara langsung. Hal yang menjadi kesan positif bagi sekolah adalah pemilihan permainan balap karung yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan menyenangkan dan bermakna. Permainan tradisional balap karung tidak hanya memberikan manfaat dari aspek fisik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membangun sikap cinta budaya dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Penguatan pendidikan karakter melalui permainan tradisional akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh keterlibatan sekolah dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan pemanfaatan permainan tradisional secara lebih luas sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat, agar nilai-nilai budaya dan karakter dapat terus ditanamkan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh siswa serta Ibu/Bapak Guru SDN Samban 02, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, R. M., Fauzi, R. A., & Rukmana, A. (2024). Upaya meningkatkan sikap cinta tanah air melalui permainan tradisional egrang. *Jurnal Porkes*, 7(2), 662–672. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.8198>
- Citraningrum, D. M. (2020). Pemanfaatan permainan tradisional pada masa pandemi. *Humaniora dan Era Disrupsi: E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 1(1), 487–495. <https://doi.org/10.30998/humaniora.v1i1.1031>
- Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui permainan tradisional engklek. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207–212. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.3023>
- Fisher, A., Reilly, J. J., Kelly, L. A., Montgomery, C., Williamson, A., Paton, J. Y., & Grant, S. (2005). Fundamental movement skills and habitual physical activity in young children. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 37(4), 684–688. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000159138.48107.7d>
- Goodway, J. D., Crowe, H., & Ward, P. (2003). Effects of motor skill instruction on fundamental motor skill development. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 20(3), 298–314. <https://doi.org/10.1123/apaq.20.3.298>



- Helvana, N., & Hidayat, S. (2020). Permainan tradisional untuk menumbuhkan karakter anak. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 253–260. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.24438>
- Ilham, I., Ali, M., Syaputra, E., & Munar, H. (2018). Pemanfaatan permainan tradisional dalam pencapaian indikator pembelajaran. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4360>
- Irawan, F. A., & Permana, D. F. W. (2019). *Permainan rakyat warisan budaya Indonesia*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Ukasyah, S., & Irfansyah, M. (2015). Pengaruh permainan berbasis teknologi terhadap aktivitas fisik anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 125–132.